

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pengujian dilakukan terhadap 72 observasi (24 perusahaan dikali 3 tahun) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang didukung program SPSS versi 26 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai *t* hitung sebesar 8,158 dan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), tetapi dengan arah pengaruh negatif yang berlawanan dengan hipotesis pertama (H1) yang menduga arah positif, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar pula komponen akrual dalam laporan keuangannya, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan justru menurun.
2. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai *t* hitung sebesar 2,330 dan nilai signifikansi 0,023 (lebih kecil dari 0,05), sesuai dengan arah yang dihipotesiskan pada hipotesis kedua (H2), sehingga hipotesis kedua

(H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin besar tekanan pemenuhan perjanjian utang (*debt covenant*) yang dihadapi manajemen, sehingga mendorong pemanfaatan fleksibilitas estimasi akrual yang menurunkan kualitas laporan keuangan.

3. *Audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai *t* hitung sebesar 0,128 dan nilai signifikansi 0,899 (lebih besar dari 0,05), sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Lamanya masa perikatan Akuntan Publik yang sama belum terbukti memengaruhi kualitas laporan keuangan, yang diduga berkaitan dengan terbatasnya variasi masa perikatan auditor pada periode pengamatan.
4. Secara simultan, profitabilitas, *leverage*, dan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai *F* hitung sebesar 25,289 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,506 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 50,6% variasi kualitas laporan keuangan, sedangkan sisanya sebesar 49,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun setelah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian masih ditemukan beberapa keterbatasan selama proses penelitian. Namun, keterbatasan tersebut tidak memengaruhi kelayakan hasil penelitian dan dapat dijelaskan sebagai bahan pertimbangan dalam meemaparkan hasil penelitian maupun sebagai masukan bagi

penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kualitas laporan keuangan hanya diproksikan dengan satu ukuran, yaitu total akrual (*total accruals*), sehingga belum menangkap dimensi kualitas laporan keuangan lainnya.
2. Secara metodologis, nilai signifikansi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,034 sedikit berada di bawah 0,05 dan nilai Durbin-Watson sebesar 1,549 berada dekat dengan area keragu-raguan, sehingga sebagian kesimpulan atas uji asumsi klasik bertumpu pada pendekatan grafis dan kaidah umum (*rule of thumb*).

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran bagi peneliti berikutnya yang berminat mengembangkan penelitian sejenis, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen lain yang diduga memengaruhi kualitas laporan keuangan, misalnya ukuran perusahaan, kualitas Kantor Akuntan Publik, kepemilikan manajerial atau institusional, komite audit, maupun *good corporate governance*, guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proksi kualitas laporan keuangan alternatif, misalnya *discretionary accruals* dengan model Jones modifikasi, serta melengkapinya dengan uji pendukung seperti *runs test* untuk memperkuat keandalan hasil pengujian asumsi klasik.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi, baik secara teoretis, praktis, maupun terhadap kebijakan, sebagai berikut.

1. Implikasi teoretis. Hasil penelitian ini memperkuat teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) serta *debt covenant hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* (Watts & Zimmerman, 1986). Temuan bahwa profitabilitas justru menurunkan kualitas laporan keuangan memberikan bukti empiris yang sejalan dengan *bonus plan hypothesis*, yaitu manajemen pada perusahaan berkinerja baik memiliki insentif dan ruang gerak yang lebih besar untuk memanfaatkan fleksibilitas akrual demi mempertahankan citra kinerja. Sementara itu, temuan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan turut mengonfirmasi *debt covenant hypothesis*, yaitu tekanan pemenuhan perjanjian utang mendorong manajemen memanfaatkan fleksibilitas estimasi akrual. Sementara itu, tidak signifikannya *audit tenure* menegaskan keberadaan *research gap* yang masih relevan untuk dikaji lebih lanjut.
2. Implikasi praktis. Bagi manajemen perusahaan subsektor konstruksi, hasil penelitian ini menegaskan perlunya kewaspadaan terhadap potensi pemanfaatan fleksibilitas akrual, baik pada kondisi profitabilitas tinggi maupun tingkat utang yang tinggi, agar laporan keuangan yang disajikan tetap mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Bagi investor dan kreditur, profitabilitas dan struktur utang perusahaan yang tinggi perlu dicermati lebih lanjut, bukan semata dipandang sebagai sinyal positif, dalam menilai keandalan informasi keuangan sebelum mengambil keputusan investasi maupun pemberian kredit.

3. Implikasi kebijakan. Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Institut Akuntan Publik Indonesia, temuan bahwa *audit tenure* belum memengaruhi kualitas laporan keuangan pada rentang masa perikatan yang relatif pendek dapat menjadi bahan evaluasi atas kebijakan rotasi auditor sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015, khususnya dalam menyeimbangkan independensi auditor dengan pemahaman auditor terhadap kondisi klien.